



Daniel Partogi  
Simanjuntak<sup>1</sup>  
Febrison Marbun<sup>2</sup>  
Tiur Rebeca Ria  
Sitanggang<sup>3</sup>  
Hamonangan  
Siallagan<sup>4</sup>

## ANALISIS RASIO PROBITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021 dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Objek penelitian meliputi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Panasonic Manufacturing Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial maupun investasi.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur.

### Abstract

This study aims to analyze the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2021 period using profitability ratios. The profitability ratios employed in this study include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM). The research method used is a quantitative approach with a descriptive method, and the data utilized are secondary data in the form of annual financial statements. The objects of this study are PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, and PT Panasonic Manufacturing Indonesia. Based on the results of this study, it can be concluded that profitability ratio analysis provides a comprehensive overview of the financial performance of manufacturing companies and can be used as a basis for managerial and investment decision-making.

**Keywords:** Financial Performance, Profitability Ratios, Manufacturing Companies.

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

<sup>1,2,3,4)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen  
email: danielpartogismjtk03@gmail.com<sup>1</sup>, febrisonmarbun@gmail.com<sup>2</sup>,  
rebecasitanggang980@gmail.com<sup>3</sup>, monangsiallagan@gmail.com<sup>4</sup>

Salah satu cara yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di antara berbagai jenis rasio keuangan, rasio profitabilitas memiliki peranan penting karena mampu menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan.

Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sering digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, modal, serta penjualan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, ROE menggambarkan tingkat pengembalian modal sendiri, sedangkan NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan. Ketiga rasio tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan data laba bersih perusahaan manufaktur periode 2019–2021, terlihat adanya fluktuasi laba bersih pada beberapa perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Panasonic Manufacturing Indonesia. Fluktuasi laba bersih tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak selalu berada dalam kondisi stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Perubahan laba bersih dari tahun ke tahun menjadi indikator penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Naik turunnya laba bersih merupakan kondisi yang wajar dalam dunia usaha, namun tetap memerlukan perhatian dan evaluasi dari manajemen perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas menjadi penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## METODE

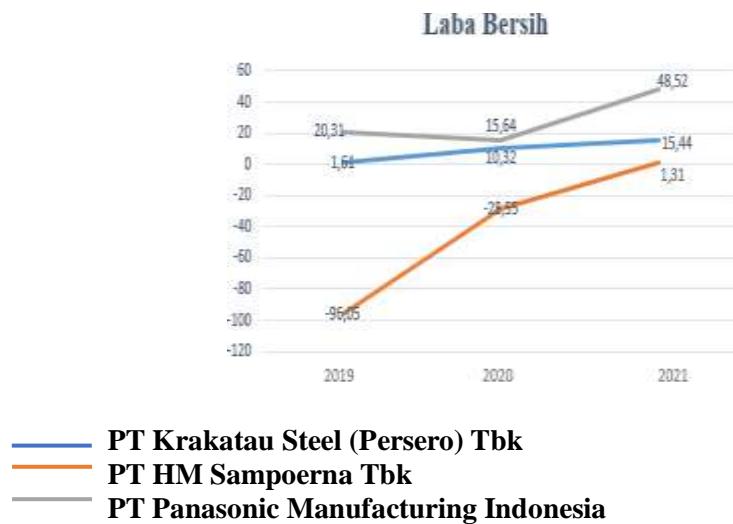
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis rasio keuangan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dalam bentuk angka, khususnya rasio profitabilitas, guna menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio yang dianalisis selama periode penelitian.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian yaitu PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Panasonic Manufacturing Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber terkait lainnya. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019–2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas, yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Hasil perhitungan rasio profitabilitas selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2019–2021



Kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2019–2021 menunjukkan kondisi yang beragam dan cenderung mengalami fluktuasi. Periode ini merupakan masa yang penuh tantangan bagi dunia usaha, karena perusahaan harus menghadapi dinamika ekonomi yang berubah, termasuk perlambatan ekonomi dan kondisi ketidakpastian yang memengaruhi aktivitas operasional. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan menjalankan kegiatan usahanya secara efektif.

Berdasarkan data laba bersih, perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian, yaitu PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Panasonic Manufacturing Indonesia, menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan laba bersih selama periode penelitian. Fluktuasi laba bersih tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu berada pada tingkat yang stabil dan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan biaya, tingkat penjualan, serta efisiensi penggunaan aset dan modal.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk menunjukkan kinerja laba bersih yang berfluktuasi, yang mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan operasional dan struktur biaya perusahaan. Sementara itu, PT HM Sampoerna Tbk cenderung memiliki kinerja laba bersih yang relatif lebih stabil dibandingkan perusahaan lainnya, meskipun tetap mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Adapun PT Panasonic Manufacturing Indonesia juga menunjukkan dinamika laba bersih yang dipengaruhi oleh kondisi pasar dan efisiensi operasional perusahaan.

Secara umum, fluktuasi laba bersih yang terjadi pada ketiga perusahaan manufaktur tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2019–2021. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam pembahasan kinerja keuangan masing-masing perusahaan pada bagian selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return on Asset*

Profitabilitas							
Return on Asset							
Rata-rata industri (30%)							
Nama Perusahaan	Triwulan	2019	Kinerja Keuangan	2020	Kinerja Keuangan	2021	Kinerja Keuangan
	1	3,15%	Kurang baik	3,06%	Kurang baik	3,02%	Kurang baik
	2	6,79%	Kurang baik	6,37%	Kurang baik	6,46%	Kurang baik

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3	9,93%	Kurang baik	9,23%	Kurang baik	9,58%	Kurang baik
	4	12,52%	Kurang baik	12,40%	Kurang baik	12,59%	Kurang baik
PT HM Sampoerna Tbk	1	0,11%	Kurang baik	0,09%	Kurang baik	0,09%	Kurang baik
	2	0,36%	Kurang baik	0,29%	Kurang baik	0,30%	Kurang baik
	3	0,34%	Kurang baik	0,26%	Kurang baik	1,56%	Kurang baik
	4	0,09%	Kurang baik	0,12%	Kurang baik	1,63%	Kurang baik
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	1	5,99%	Kurang baik	6,20%	Kurang baik	6,71%	Kurang baik
	2	11,44%	Kurang baik	12,01%	Kurang baik	13,98%	Kurang baik
	3	16,36%	Kurang baik	17,32%	Kurang baik	23,70%	Kurang baik
	4	22,83%	Kurang baik	24,27%	Kurang baik	30,99%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa ketiga perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki tingkat ROA yang berbeda-beda selama periode 2019–2021. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang diperoleh mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, nilai ROA selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat pada setiap triwulan, meskipun secara keseluruhan masih berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya meningkatkan pemanfaatan asetnya dalam menghasilkan laba, namun tingkat pengembalian aset yang diperoleh masih relatif rendah. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengelola aset secara optimal.

PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan nilai ROA yang relatif rendah pada seluruh triwulan selama periode 2019–2021. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi, nilai ROA perusahaan ini secara umum berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih terbatas, sehingga diperlukan peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Sementara itu, PT Panasonic Manufacturing Indonesia menunjukkan nilai ROA yang cenderung meningkat dari triwulan ke triwulan selama periode penelitian. Pada tahun 2021, nilai ROA perusahaan ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dua perusahaan lainnya, bahkan pada triwulan tertentu telah mencapai kategori kinerja keuangan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Panasonic Manufacturing Indonesia mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efektif dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan relatif lebih baik dibandingkan perusahaan manufaktur lainnya yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Profitabilitas							
Return on Equity							
Rata-rata industri (40%)							
Nama Perusahaan	Triwulan	2019	Kinerja Keuangan	2020	Kinerja Keuangan	2021	Kinerja Keuangan

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1	3,81%	Kurang baik	3,92%	Kurang baik	3,72%	Kurang baik
	2	8,36%	Kurang baik	8,20%	Kurang baik	7,83%	Kurang baik
	3	12,06%	Kurang baik	11,58%	Kurang baik	11,62%	Kurang baik
	4	15,19%	Kurang baik	15,31%	Kurang baik	15,20%	Kurang baik
PT HM Sampoerna Tbk	1	0,49%	Kurang baik	0,21%	Kurang baik	0,21%	Kurang baik
	2	0,78%	Kurang baik	0,73%	Kurang baik	0,75%	Kurang baik
	3	0,77%	Kurang baik	0,65%	Kurang baik	4,07%	Kurang baik
	4	0,21%	Kurang baik	0,29%	Kurang baik	4,00%	Kurang baik
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	1	6,71%	Kurang baik	7,02%	Kurang baik	9,18%	Kurang baik
	2	12,61%	Kurang baik	13,44%	Kurang baik	15,87%	Kurang baik
	3	18,25%	Kurang baik	19,39%	Kurang baik	28,25%	Kurang baik
	4	26,35%	Kurang baik	28,99%	Kurang baik	36,32%	Kurang baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan Return on Equity (ROE) menunjukkan variasi tingkat pengembalian modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2019–2021. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai ROE yang diperoleh mencerminkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk menunjukkan nilai ROE yang mengalami fluktuasi pada setiap triwulan selama periode penelitian. Meskipun terdapat kecenderungan peningkatan pada beberapa triwulan, nilai ROE perusahaan ini secara umum masih berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal sendiri yang dihasilkan perusahaan masih relatif rendah, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan modal untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

Pada PT HM Sampoerna Tbk, nilai ROE selama periode 2019–2021 relatif rendah dan menunjukkan fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Meskipun terdapat peningkatan pada beberapa triwulan tertentu, nilai ROE perusahaan ini secara keseluruhan masih berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih terbatas, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan permodalan.

Sementara itu, PT Panasonic Manufacturing Indonesia menunjukkan nilai ROE yang cenderung meningkat dari triwulan ke triwulan selama periode penelitian. Meskipun secara umum masih berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik, peningkatan nilai ROE tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Panasonic Manufacturing Indonesia memiliki potensi kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dua perusahaan lainnya apabila mampu mempertahankan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan modal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Profitabilitas
<i>Gross Profit Margin</i>
Rata-rata industri (30%)

Nama Perusahaan	Triwulan	2019	Kinerja Keuangan	2020	Kinerja Keuangan	2021	Kinerja Keuangan
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1	46,55%	Baik	45,16%	Baik	44,00%	Baik
	2	46,30%	Baik	45,26%	Baik	43,63%	Baik
	3	46,13%	Baik	45,45%	Baik	43,34%	Baik
	4	45,25%	Baik	44,43%	Baik	42,96%	Baik
	1	34,44%	Baik	35,68%	Baik	36,11%	Baik
PT HM Sampoerna Tbk	2	36,69%	Baik	38,18%	Baik	33,47%	Baik
	3	36,59%	Baik	37,40%	Baik	35,01%	Baik
	4	37,26%	Baik	36,54%	Baik	34,19%	Baik
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	1	35,97%	Baik	55,77%	Baik	56,45%	Baik
	2	53,76%	Baik	53,52%	Baik	56,20%	Baik
	3	54,41%	Baik	53,92%	Baik	56,25%	Baik
	4	54,78%	Baik	55,12%	Baik	56,85%	Baik

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba kotor dari kegiatan operasional selama periode 2019–2021. GPM digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi terhadap pendapatan yang diperoleh. Nilai GPM yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksi secara efektif sehingga menghasilkan laba kotor yang optimal.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk menunjukkan nilai GPM yang relatif tinggi dan stabil pada setiap triwulan selama periode penelitian. Meskipun terdapat sedikit penurunan dari tahun ke tahun, nilai GPM perusahaan ini secara umum berada pada kategori kinerja keuangan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi biaya produksi meskipun menghadapi dinamika kondisi usaha selama periode penelitian.

PT HM Sampoerna Tbk juga menunjukkan nilai GPM yang berada pada kategori kinerja keuangan baik pada seluruh triwulan selama periode 2019–2021. Nilai GPM perusahaan ini relatif stabil, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan tingkat laba kotor yang baik melalui pengelolaan biaya produksi dan strategi penetapan harga yang efektif.

Sementara itu, PT Panasonic Manufacturing Indonesia menunjukkan nilai GPM yang paling tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya selama periode penelitian. Nilai GPM perusahaan ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan berada pada kategori kinerja keuangan baik pada seluruh triwulan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Panasonic Manufacturing Indonesia memiliki efisiensi biaya produksi yang lebih baik, sehingga mampu menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi dan mencerminkan kinerja operasional yang kuat.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Profitabilitas							
Net Profit Margin							
Rata-rata industri (20%)							
Nama Perusahaan	Triwulan	2019	Kinerja Keuangan	2020	Kinerja Keuangan	2021	Kinerja Keuangan

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1	11,24%	Kurang baik	11,68%	Kurang baik	12,03%	Kurang baik
	2	11,43%	Kurang baik	12,13%	Kurang baik	12,22%	Kurang baik
	3	11,56%	Kurang baik	12,12%	Kurang baik	12,13%	Kurang baik
	4	11,21%	Kurang baik	12,11%	Kurang baik	12,70%	Kurang baik
PT HM Sampoerna Tbk	1	0,73%	Kurang baik	0,61%	Kurang baik	0,66%	Kurang baik
	2	1,33%	Kurang baik	1,08%	Kurang baik	0,96%	Kurang baik
	3	0,88%	Kurang baik	0,64%	Kurang baik	3,10%	Kurang baik
	4	0,16%	Kurang baik	0,20%	Kurang baik	2,25%	Kurang baik
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	1	29,26%	Baik	31,68%	Baik	33,90%	Baik
	2	26,53%	Baik	28,34%	Baik	30,33%	Baik
	3	27,17%	Baik	28,38%	Baik	31,17%	Baik
	4	26,33%	Baik	28,00%	Baik	31,35%	Baik

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan selama periode 2019–2021. NPM digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba bersih. Nilai NPM yang diperoleh mencerminkan tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah penjualan.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk menunjukkan nilai NPM yang relatif stabil namun masih berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik selama periode penelitian. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dari tahun ke tahun, nilai NPM perusahaan ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan penjualan masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

PT HM Sampoerna Tbk juga menunjukkan nilai NPM yang relatif rendah pada seluruh triwulan selama periode 2019–2021. Meskipun terdapat fluktuasi dan peningkatan pada beberapa triwulan tertentu, nilai NPM perusahaan ini secara umum masih berada pada kategori kinerja keuangan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih perlu ditingkatkan agar kinerja keuangan menjadi lebih optimal.

Sementara itu, PT Panasonic Manufacturing Indonesia menunjukkan nilai NPM yang berada pada kategori kinerja keuangan baik pada seluruh triwulan selama periode penelitian. Nilai NPM perusahaan ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien dan menghasilkan laba bersih yang relatif tinggi dari kegiatan penjualan. Kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan PT Panasonic Manufacturing Indonesia yang lebih baik dibandingkan dua perusahaan lainnya dalam hal profitabilitas bersih.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2019–2021 menunjukkan kondisi yang beragam. Setiap perusahaan memiliki karakteristik kinerja keuangan yang berbeda, baik dari sisi kemampuan pemanfaatan aset, pengelolaan modal sendiri, maupun efisiensi operasional. Fluktuasi nilai rasio profitabilitas yang terjadi mencerminkan dinamika kinerja perusahaan dalam menghadapi kondisi usaha selama periode penelitian.

Secara umum, PT Panasonic Manufacturing Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk, terutama dari sisi margin laba dan efisiensi operasional. Sementara itu, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan kinerja profitabilitas yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pemanfaatan aset dan pengelolaan modal sendiri. Hasil sintesis ini menegaskan bahwa analisis rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan menjadi dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2019–2021, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang beragam. Setiap perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan laba, baik dari pemanfaatan aset, pengelolaan modal sendiri, maupun efisiensi operasional. Fluktuasi nilai rasio profitabilitas yang terjadi mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Secara umum, PT Panasonic Manufacturing Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk, terutama dari sisi margin laba dan efisiensi operasional. Sementara itu, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk masih perlu meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan modal sendiri. Dengan demikian, analisis rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan menjadi dasar pertimbangan bagi pihak manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor serta Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi, Cetakan ke-11). Depok: Rajawali Pers. Tersedia dari database Smartlibrary.
- Margaretha, V. (2021). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah*, (Online). Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Nuraliyah, A. (2021). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Tunas Ridean Tbk periode 2017–2020. *Jurnal Ilmiah*, (Online). Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.